

ANALISIS TOKOH DAN PENOKOHAN DALAM NOVEL TERBUNUHNYA SANG NABI KARYA DUL ABDUL RAHMAN DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XII SMA

Oleh: Devi Eka Lestari, Mohammad Fakhrudin, Umi Faizah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email : bugurudevi@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) unsur intrinsik dalam novel *Terbunuhnya Sang Nabi* karya Dul Abdul Rahman, (2) hubungan tokoh dan penokohan dengan alur, tokoh dan penokohan dengan latar, dan tokoh penokohan dengan bahasa, dan (3) skenario pembelajaran tokoh dan penokohan dalam novel *Terbunuhnya Sang Nabi* karya Dul Abdul Rahman di kelas XII SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Novel *Terbunuhnya Sang Nabi* merupakan sumber yang digunakan dalam penelitian ini. Objek penelitian ini berupa tokoh dan penokohan. Teknik observasi dan teknik pustaka merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Penulis merupakan instrumen utama dengan alat bantu kartu pencatat data. Analisis isi digunakan sebagai metode. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Terbunuhnya Sang Nabi* meliputi tokoh dan penokohan yakni Jamalang Kundung yang digambarkan sebagai tokoh utama yang memiliki kekonsistenan sikap untuk menyampaikan ajaran kebenaran, latar waktu, tempat, dan sosial budaya yang memiliki kesinambungan, dan tema mayor dalam novel tersebut berupa ajaran kebenaran, (2) hubungan tokoh dan penokohan dengan alur, hubungan tokoh dan penokohan dengan latar, dan hubungan tokoh dan penokohan dengan bahasa ketiganya memiliki hubungan yang sinkron dan tidak terdapat perselisihan dalam cerita novel *Terbunuhnya Sang Nabi* karya Dul Abdul Rahman, dan (3) skenario pembelajaran tokoh dan penokohan dalam novel *Terbunuhnya Sang Nabi* sesuai dengan KD menganalisis isi novel dengan materi pokok unsur intrinsik pada siswa kelas XII SMA diawali dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran Inkuiri. Adapun rincian dari skenario pembelajaran tersebut, meliputi: guru menjelaskan unsur intrinsik (tema, tokoh dan penokohan, latar, alur) tokoh penokohan yang dibahas dengan tiga dimensi yaitu dimensi psikologi, fisiologi, dan sosiologi dalam novel *Terbunuhnya Sang Nabi*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, guru membagi siswa menjadi lima kelompok, siswa membaca novel *Terbunuhnya Sang Nabi* secara bergantian, siswa mendiskusikan novel *Terbunuhnya Sang Nabi* serta mencari unsur intrinsik yang sudah dijelaskan, perwakilan dari setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain menanggapi dan menilai hasil presentasi kelompok lain dengan santun, siswa menyimpulkan pembelajaran, dan siswa mendengarkan guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kata Kunci : Tokoh dan penokohan, hubungan unsur-unsur intrinsik, skenario pembelajaran.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil imajinasi yang digunakan pengarang dalam bentuk tulisan yang mempunyai nilai estetika. Sejalan dengan itu, sastra merupakan karya menyampaikan pesan melalui media bahasa (Setyorini, 2015: 289). Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Karya sastra dapat digunakan dalam dunia pendidikan, sebagai pengetahuan secara langsung dan dapat menjadikan pembaca mengalami perubahan jangka panjang yakni dalam sikap yang lebih baik. Menurut Horace dalam Pradopo (2003: 2), fungsi karya sastra ialah *duice et utile* (menyenangkan dan berguna), maka dalam membaca karya sastra yang baik, para pembaca mendapatkan kesenangan dan kegunaan yang diberikan oleh karya sastra itu, yang berupa keindahan dan pengalaman-pengalaman jiwa yang bernilai tinggi, baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya lewat penafsirnya.

Pembelajaran sastra adalah pembelajaran yang menyangkut seluruh aspek sastra yang meliputi teori sastra, sejarah sastra, kritik sastra, sastra perbandingan, dan apresiasi sastra (Ismawati, 2013: 1). Pembelajaran sastra bertujuan melibatkan peserta didik dalam mengkaji nilai kepribadian, budaya, sosial, dan estetik. Dalam novel terdapat tokoh dan penokohan yang penting untuk dikaji dan dijadikan materi ajar untuk siswa. Sudjiman (1988: 16) menyatakan bahwa tokoh ialah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Dikatakan oleh Jones dalam Nurgiyantoro (2013: 247), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan secara wajar dapat diterima jika dapat dipertanggungjawabkan dari sudut psikologis, fisiologis, dan sosiologis. Ketiga sudut itu masih mempunyai beberapa aspek (Al-Ma'ruf, 2010: 77). Fakhruddin (1994: 2) mengungkapkan bahwa realitas diartikan sebagai segala sesuatu yang ada atau pernah ada.

Dalam silabus Bahasa Indonesia kelas XII SMA dicantumkan Kompetensi Dasar (KD) 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan materi pokok unsur

intrinsik. Terkait dengan hal tersebut pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan novel *Terbunuhnya Sang Nabi* dengan menganalisis unsur-unsur intrinsik. Oleh karena itu, novel memiliki relevansi untuk dijadikan bahan pembelajaran pemahaman tokoh dan penokohan pada siswa kelas XII SMA.

Penelitian unsur intrinsik juga dilakukan oleh Sari (2014) dengan judul “Analisis Tokoh Utama Novel *Hafalan Shalat Delisa* Karya Tere Liye dengan Pendekatan Psikologi Sastra dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI Semester II”. Pada penelitian Sari membahas (1) analisis tokoh utama dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye dengan pendekatan psikologi sastra? (2) skenario pembelajaran tokoh utama dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye pada siswa kelas XI SMA semester II.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Heryanti, Fakhrudin dan Setyorini (2016) membahas analisis unsur intrinsik dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Hamka dan Pembelajarannya di Kelas XI SMA Negeri 1 Prembun Tahun Ajaran 2015/2016”. Berdasarkan pembahasan Heryanti, Fakhrudin dan Setyorini meliputi tokoh dan penokohan, alur, dialog, latar, tema, bahasa, amanat, dan petunjuk teknis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) unsur intrinsik dalam novel *Terbunuhnya Sang Nabi* karya Dul Abdul Rahman, (2) hubungan tokoh dan penokohan dengan alur, tokoh dan penokohan dengan latar, dan tokoh penokohan dengan bahasa, dan (3) skenario pembelajaran tokoh dan penokohan dalam novel *Terbunuhnya Sang Nabi* karya Dul Abdul Rahman di kelas XII SMA.

Sudjiman (1988: 16) menyatakan tokoh ialah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Berdasarkan fungsi tokoh dalam cerita dapat dibedakan tokoh sentral dan tokoh bawahan. Dikatakan oleh Jones dalam Nurgiyantoro (2013: 247), penokohan

adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena penelitian ini memberikan perhatian terhadap data alamiah. Objek penelitian ini adalah tokoh dan penokohan dalam novel *Terbunuhnya Sang Nabi* karya Dul Abdul Rahman. Penelitian ini difokuskan pada tokoh dan penokohan dalam novel *Terbunuhnya Sang Nabi* karya Dul Abdul Rahman dan skenario pembelajarannya di SMA kelas XII. Data merupakan hasil pencatatan penulis berupa fakta atau pun angka. Sumber data adalah data yang diperoleh dari subjek (Arikunto, 2006: 119 dan 129). Sumber data penelitian ini adalah novel *Terbunuhnya Sang Nabi* karya Dul Abdul Rahman cetakan pertama dan diterbitkan oleh Kakilangit Kencana, Rawamangun Jakarta, 2017. Data berupa narasi pengarang dan percakapan para tokoh yang berhubungan dengan objek penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006: 160). Instrumen yang dipakai dalam penelitian adalah penulis sendiri selaku peneliti sebagai instrumen utama dan dibantu dengan kertas pencatat data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik pustaka. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi, artinya penulis membahas dan mengkaji isi novel *Terbunuhnya Sang Nabi*. Menurut Ratna (2015: 48-49) analisis isi adalah pesan-pesan yang dengan sendirinya sesuai dengan hakikat sastra. Teknik yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis adalah teknik penyajian informal (Sudaryanto, 1993: 145), yakni perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya.

Dengan teknik ini, hasil analisis dipaparkan dengan kata-kata biasa tanpa menggunakan tanda dan lambang-lambang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian terdapat (1) unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Terbunuhnya Sang Nabi* meliputi tokoh dan penokohan, latar, alur, dan tema. Pembahasan terfokus pada tokoh dan penokohan yang meliputi tiga dimensi yakni dimensi sosiologi, psikologi, dan fisiologi menurut teori Imran, (2) hubungan tokoh dan penokohan dengan alur, hubungan tokoh dan penokohan dengan latar, dan hubungan tokoh dan penokohan dengan bahasa ketiganya memiliki hubungan yang sinkron dan tidak terdapat penyimpangan dalam cerita novel *Terbunuhnya Sang Nabi* karya Dul Abdul Rahman.

Pada penelitian ini, terdapat unsur intrinsik tokoh dan penokohan. Unsur tersebut adalah fokus utama yang dianalisis penulis. Jamalang Kundung merupakan seorang petani yang bisu dan tuli. Setelah bangkit dari kuburnya, ia dapat berbicara dengan menggunakan suara istrinya yang dua tahun lebih dulu meninggalkan dirinya. Semasa hidupnya ia fokus untuk memberikan ajaran kebenaran kepada muridnya. Ajaran itu berupa bagaimana menyadarkan masyarakat untuk melakukan hal yang sesuai dengan ajaran Islam. "Seorang petani yang bisu dan tuli bernama Jamalang Kundung hidup kembali setelah empat malam menghuni kubur." Dalam kutipan tersebut pengarang menggambarkan keadaan fisiologis dari sosok Jamalang Kundung yang bisu dan tuli. Ia juga mengalami mati suri setelah empat hari menghuni kubur. Dapat diketahui keadaan awal Jamalang Kundung sebagai sosok yang mempunyai kekurangan secara fisik. "Kami akan menerima dan mengamalkan segala ajaran dan ilmu dari Puang Bissu," Mappabenteng dan Mappiase mencium tangan Jamalang Kundung." Dalam kutipan tersebut pengarang menggambarkan bahwa kedua murid siap menerima dan mengamalkan segala ajaran yang diberikan oleh gurunya. Ajaran yang diberikan berasal dari ilmu sang guru Jamalang Kundung.

Puang Mattuang juga dihormati kedua muridnya, dapat diketahui ketika Mappa dan Mappi mencium tangan Jamalang Kundung atau yang dipanggil Puang Bissu oleh kedua muridnya. "...Jamalang Kundung bukanlah seorang ahli nujum atau paranormal. Ia adalah seorang utusan dari dunia gaib serupa halnya rasul-rasul dalam ajaran agama." Dalam kutipan tersebut pengarang menggambarkan bahwa Jamalang Kundung dipercaya sebagai seorang yang diutus Tuhan untuk menyampai-kan ajaran kebenaran bagi masyarakat kampung Sumpang Ale. Hal tersebut disampaikan oleh kedua murid Jamalang Kundung.

Kompetensi Dasar (KD) yang dijadikan acuan dalam pembelajaran pada penelitian ini adalah 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan materi pokok unsur intrinsik. Selanjutnya, indikator yang dijadikan fokus penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, yaitu (1) siswa mampu menceritakan isi novel *Terbunuhnya Sang Nabi* karya Dul Abdul Rahman, (2) siswa mampu menemukan dan menjelaskan tokoh dan penokohan, seperti peristiwa bangkitnya Jamalang Kundung dan hubungan tokoh dengan tema dalam novel *Terbunuhnya Sang Nabi*.

Sesuai dengan sajian data yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) unsur intrinsik dengan subjek novel *Terbunuhnya Sang Nabi* karya Dul Abdul Rahman di kelas XII SMA, skenario pembelajaran novel dengan materi pokok tokoh dan penokohan menggunakan model inkuiri. Rincian skenario pembelajaran tersebut adalah guru menjelaskan unsur intrinsik (tema, tokoh dan penokohan, latar, alur) tokoh penokohan yang dibahas dengan tiga dimensi yaitu dimensi psikologi, fisiologi, dan sosiologi dalam novel *Terbunuhnya Sang Nabi*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, guru membagi siswa menjadi lima kelompok, siswa membaca novel *Terbunuhnya Sang Nabi* secara bergantian, siswa mendiskusikan novel *Terbunuhnya Sang Nabi* serta mencari unsur intrinsik yang sudah dijelaskan, perwakilan dari setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain menanggapi dan menilai hasil

presentasi kelompok lain dengan santun, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran, dan guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan data, penulis menyimpulkan struktur novel *Terbunuhnya Sang Nabi* karya Dul Abdul Rahman meliputi tema dan fakta cerita. Tokoh utama dalam novel *Terbunuhnya Sang Nabi* adalah Jamlaang Kundung. Tokoh lain yang menjadi analisis antara lain Puang Mattuang, Puang Semmang, Mappabenteng, dan Mappiasse. Pengarang menggambarkan watak tokoh melalui teknik analitik dan dramatik.

Pada penelitian ini juga terdapat hubungan tokoh dan penokohan dengan alur, sikap baik yang dimiliki Jamalang Kundung hingga akhir cerita menimbulkan kesinambungan terhadap gelar yang diterimanya. Hubungan tokoh dan penokohan dengan latar, suasana yang ditimbulkan dari latar yang digunakan tokoh dalam suatu kejadian menimbulkan kesinambungan. Hubungan tokoh dan penokohan dengan bahasa, kebiasaan tokoh yang dihadirkan dengan bahasa daerah Bugis menimbulkan keharmonisan.

Skenario pembelajaran dengan materi analisis tokoh dan penokohan dalam novel *Terbunuhnya Sang Nabi* di kelas XII SMA diawali dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Model yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah inkuiri. Rincian skenario pembelajaran tersebut adalah guru menjelaskan tujuan pembelajaran, siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami, siswa berkelompok, siswa bergantian membaca novel, siswa berdiskusi menganalisis unsur intrinsik, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, siswa lain menanggapi dan menilai hasil presentasi kelompok, dan guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.

Penelitian ini hendaknya dapat memberi wawasan, pengetahuan, dan kesadaran beragama yang sebenarnya. Novel *Terbunuhnya Sang Nabi* juga memiliki makna dan pesan-pesan yang dapat dijadikan contoh serta pelajaran

hidup untuk pribadi maupun pelajaran dalam bermasyarakat. Penelitian ini dapat dijadikan media untuk meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra sehingga memberi makna dan menilai karya sastra khususnya novel. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar khususnya novel yang menambah pengetahuan tentang agama. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih dapat dikembangkan untuk dianalisis dari unsur intrinsik yang lain secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Dimensi Sosial Dalam Fiksi Indonesia Modern*. Solo: Smart Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakhrudin, Mohammad, dkk. 2016. *Surya Bahtera*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo Press Volume 5 Nomor 44.
- Fakhrudin, Mohammad. 1994. *Surya*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo Press Nomor 18 Tahun V Juni 1994.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2003. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, Ari Novika. 2014. *Analisis Tokoh Utama Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye Dengan Pendekatan Psikologi Sastra Dan Skenario Pembelajarannya Di Kelas XI Semester II*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Setyorini, Nurul. 2014. "Kajian Gender dan Nilai Pendidikan Karakter Novel *Geni Jora* dan *Mataraisa* Karya Abidah El Khaeleqy". Tesis: UNS.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Badung: Pustaka Jaya